

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang penulis lakukan mengenai kesalahan pemakaian *Joukenbun* ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, hal – hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam memahami *Jouken Hyougen* masih kurang.
2. Kesalahan yang sering muncul pada mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan *Joukebun* dalam bahasa Jepang adalah :
 - a. *Intralingual*, yaitu kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan berbahasa bersumber dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai. Dengan kata lain bahwa pembelajar belum memahami *Jouken Hyougen*. Kesalahan jenis intralingual banyak ditemukan pada soal objektif bagian satu.
 - b. *Overgeneralization*, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh perluasan kaidah – kaidah bahasa sasaran pada konteks – konteks yang tidak tepat. Contohnya ketika *Jouken Hyougen* ~NARA yang digunakan pada kalimat yang semestinya menggunakan *Jyouken Hyougen* ~TO, ~TARA, dan ~BA.
 - c. Kesalahan morfologi, yaitu kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Kesalahan morfologi banyak

Nia Novita Sari, 2015

Analisis Kesalahan Pemakaian Joukenbun -TO, -TARA, -BA, dan -NARA pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan pada soal bagian tiga yaitu membuat kalimat. Responden mengalami kesalahan pada perubahan kata kerja yang digunakan dalam membuat kalimat pengandaian bahasa Jepang. Lalu dalam membuat kalimat, ada kesalahan dalam menggunakan partikel bahasa Jepang. Selain itu adanya ketidaksesuaian penggunaan *Jouken Hyougen ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA* pada kalimat pengandaian bahasa Jepang.

3. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan *Joukenbun* yang dialami mahasiswa tingkat II Tahun Akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut :
 - a. Kurangnya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan *Jouken Hyougen ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA*.
 - b. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan *Jouken Hyougen ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA*.
 - c. Sering tertukar dalam menggunakan *Jouken Hyougen ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA*.
 - d. Kurangnya pemahaman terhadap makna dan fungsi *Jouken Hyougen ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA*.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pengandaian bahasa Jepang atau dalam bahasa Jepang disebut *Joukenbun* adalah ungkapan yang ditandai oleh kata tertentu, memiliki syarat atau pengandaian yang kemungkinannya bisa terjadi ataupun tidak terjadi dan merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat klausa pertama dan klausa kedua. Bentuk pengandaian dalam bahasa Jepang diantaranya :
 - a. ~TO
 - 1) Bentuk ~TO digunakan mengikuti kata kerja bentuk kamus.
 - 2) Klausa pertama (kalimat awal) menjadi syarat terjadinya klausa kedua (kalimat akhir) .

- 3) Klausa kedua biasanya berhubungan dengan makna perkiraan alamiah, cara pengoperasian mesin, penemuan, dan aktivitas yang berulang.
 - 4) Klausa kedua tidak bisa berupa ungkapan maksud, harapan, perintah, dan permintaan.
 - 5) Klausa pertama dan kedua dapat berupa kalimat lampau.
 - 6) Tidak bisa digunakan untuk menanyakan maksud lawan bicara.
- b. ~TARA
- 1) Bentuk TARA dapat dibentuk dari kata kerja bentuk ~TA atau kata sifat bentuk ~KATTA kemudian ditambahkan dengan RA.
 - 2) Klausa kedua dapat berupa perintah, permintaan, larangan, keharusan, dan lain – lain.
 - 3) Menunjukkan urutan waktu dimana setelah klausa pertama terjadi, maka dilakukan apa yang diungkapkan pada klausa akhir.
 - 4) Dapat menunjukkan hasil yang baik maupun tidak baik.
この薬を飲んだら、気分がよくなります。(O)
- c. ~BA
- 1) Perubahan kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk BA yaitu jika kata kerja tersebut ditulis dengan huruf alphabet, maka akhiran U diganti dengan EBA. Hal ini berlaku untuk semua kelompok kata kerja. Sedangkan untuk kata sifat I, tinggal mengganti akhiran I menjadi KEREBA.
 - 2) Cenderung menunjukkan perkiraan dari pada suatu kepastian.
 - 3) Secara aturan tidak bisa diikuti oleh ungkapan maksud, harapan, perintah, dan permintaan. tapi jika klausa pertama berupa kata sifat I, kata sifat Na, kata kerja keadaan, kata benda, maka bisa diikuti oleh ungkapan maksud, harapan, perintah, dan permintaan.

- 4) Dapat digunakan saat seseorang tidak mengerti cara kerja sesuatu dan meminta untuk diberitahu, atau ketika menemui kesulitan dan berdiskusi dengan seseorang.
- 5) Klausa kedua tidak boleh berupa hasil yang tidak baik.
この薬を飲めば、気分が悪くなります。 (X)

d. ~NARA

- 1) Kata NARA digunakan mengikuti kata kerja atau kata sifat I dalam bentuk kamus.
 - 2) Klausa kedua merupakan penilaian, keinginan maupun saran yang disampaikan kepada lawan bicara yang bersifat subjektif.
 - 3) Digunakan sebagai respon kepada lawan bicara yang biasanya menunjukkan keputusan atau maksud pembicara.
 - 4) NARA tidak dapat digunakan untuk menunjukkan hal yang berhubungan dengan kebiasaan.
 - 5) Klausa pertama dan kedua tidak bisa digunakan untuk menunjukkan hal yang bersifat umum.
5. Secara keseluruhan, sebagian besar kesalahan yang terjadi dalam menggunakan *Joukenbun* adalah kesalahan jenis *Intralingual* dimana kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa kedua (B2) yang belum memadai. Sehingga upaya yang tepat untuk mengurangi kesalahan dalam pemakaian *Joukenbun* ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA adalah dengan menguasai dan meningkatkan pemahaman terhadap *Joukenbun* terutama memahami karakteristik *Jouken Hyougen* ~TO, ~TARA, ~BA, dan ~NARA.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi penulis berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pelajar bahasa Jepang, semakin berhati – hati dengan penggunaan ungkapan pengandaian bahasa Jepang karena masing – masing ungkapan pengandaian memiliki banyak makna dan berbeda – beda.
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan terhadap *Joukenbun*, penulis merekomendasikan agar memahami secara matang mengenai materi maupun hal yang akan diukur dari objek penelitian.
3. Karena penelitian ini hanya menggunakan instrumen tes dan angket, maka penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan instrumen berupa wawancara agar hasilnya lebih maksimal.